

1. LATAR BELAKANG

Cerita pada dasarnya, memiliki awal, tengah, dan akhir, seperti yang dinyatakan *Field* (2005). Meskipun bentuknya berbeda-beda, semua cerita memiliki sebuah kesamaan yaitu, penggunaan struktur pembabakan. Hal tersebut bertujuan untuk menyatukan semua elemen atau bagian alur yang berbeda pada naskah. Penulis dapat merancang cerita dalam berbagai cara. *Yorke* (2015) menyatakan bahwa cerita juga dapat dirancang menggunakan teori *five-act structure*. Jenis pembabakan cerita tersebut terdiri dari lima bagian yaitu, *exposition, complications, climax of the action, falling action & catastrophe*.

Dalam proses pembuatan film, sebuah cerita dapat dikembangkan menjadi naskah. *Corrigan et al* (2020) menyatakan bahwa naskah film dibuat untuk menyampaikan sebuah visi individu terhadap sebuah film yang ingin dibuatnya; dari awal hingga akhir. Dalam bentuk tertulis, naskah film sendiri berisi dialog dan informasi tentang aksi, latar, pengambilan gambar, dan transisi pada sebuah film yang akan dibuat. Untuk penelitian berikut, penulis yang berperan sebagai *scriptwriter* telah menerapkan teori *five-act structure* untuk naskah film pendek yang berjudul *U*.

Diproduksi oleh *Merakki Production*, film tersebut berdurasi 15 menit dan memiliki genre *thriller*. Menurut *Selbo* (2014), genre tersebut menampilkan sebuah tokoh utama yang hidupnya hampir selalu terancam. Cerita dengan genre *thriller* juga memiliki risiko tinggi untuk perjalanan tokoh, komplikasi dalam alur cerita, dan sebuah bentuk bahaya yang muncul secara terus-menerus. Selain itu, rasa bahaya fisik dan/atau emosional sering kali mengisi narasi yang menggunakan genre tersebut.

Film pendek *U* sendiri menceritakan tentang Taslim, seorang arkeolog arogan yang terjebak dalam terowongan berhantu setelah mencuri artefak berupa kotak Rubik rumit. Dengan segala upayanya untuk membebaskan diri, sifat-sifat pribadinya yang terburuk disorot dan juga mengalami penderitaan mental dan fisik; yang berujung pada akhir yang tragis untuk dia yaitu, kematiannya. Menurut

Callaghan (2022), *five-act structure* sangat cocok untuk cerita yang bersifat tragis. Struktur ini membagi alur cerita menjadi dua bagian yang berbeda yaitu, dunia tokoh sebelum dan sesudah klimaks; yang ditempatkan dalam tengah struktur tersebut. Dalam klimaks, tokoh utama mendapatkan sesuatu setelah perjuangannya; sementara setelah itu, mereka kehilangan segalanya.

1.1. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana teori *five-act structure* dapat diterapkan untuk membangun akhir tragis dalam naskah film pendek *U*?

1.2. BATASAN MASALAH

Penelitian berikut hanya membahas penerapan teori *five-act structure* yang telah digunakan untuk membangun akhir tragis dalam penulisan naskah film pendek *U*.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana teori *five-act structure* berperan dalam menyampaikan cerita yang memiliki akhir tragis dalam penulisan naskah film pendek *U*.

